

## Abstrak

Ketidakadilan terhadap perempuan merupakan fenomena yang banyak terjadi. Ketidakadilan itu telah merugikan banyak korban. Ketidakadilan memiliki macam-macam bentuknya, misalnya kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, ditinggalkan suami, tidak menerima kebutuhan materi dan afeksi, serta dipandang lebih rendah. Bentuk-bentuk ketidakadilan itu juga telah terjadi dalam kelompok ibu tunggal (*Single Mother*). Mereka yang saat ini berada dalam Komunitas Srikandi, dahulu merupakan korban dari ketidakadilan. Berhadapan dengan fenomena semacam itu, muncul pertanyaan bagaimana mengatasi permasalahan itu dengan sebuah bentuk teologi feminis?

Skripsi ini hendak mendalami gagasan teologi feminis Asia Poskolonial Kwok Pui Lan secara khusus dan kontribusi atau relevansinya bagi Komunitas *Single Mother* (Srikandi) Yogyakarta. Ada tiga pertanyaan yang mendasar yang ingin dijawab dalam skripsi ini: (1) Apa itu teologi feminis poskolonial yang dibangun oleh Kwok Pui Lan? (2) Apa saja fenomena kekerasan terhadap kaum perempuan Komunitas *Single Mother* dan segala penyebabnya? (3) Apa relevansi dari pemikiran teologi feminis poskolonial Kwok Pui Lan bagi kegiatan pastoral pendampingan komunitas *Single Mother* Gembala Baik Yogyakarta? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Dalam mendukung metode ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber utama mengenai Teologi Feminis Asia Poskolonial Kwok Pui Lan dan sumber-sumber penunjang yang lain yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Kwok Pui Lan menawarkan teologi feminis yang bercorak poskolonial. Ciri khas dari teologinya ada dalam beberapa pokok pemikirannya. Beberapa gagasan yang menarik adalah interpretasi Alkitab poskolonial. Bagi Kwok Pui Lan, penafsiran Alkitab poskolonial penting bagi sumber inspirasi bagi kaum perempuan saat ini. Gagasan mengenai penamaan Allah sebagai yang perempuan juga merupakan alternatif pemikiran yang mencoba mengubah wajah Allah yang patriarki menjadi yang matriarkal. Gagasan Kwok Pui Lan lain yang menarik adalah tentang Kristologi. Kwok Pui Lan menekankan dua sisi kehidupan Yesus. Yesus yang lahir, hidup dan berkarya dan Yesus Kristus yang sengsara, wafat dan bangkit. Dua sisi ini menjadi dasar bagi kaum perempuan untuk menimba kekuatan dari Yesus Kristus. Yesus Kristus dapat menjadi sahabat sekaligus pembebas mereka dari kekuasaan patriarki yang menindas.

Berhadapan dengan situasi para ibu tunggal yang merupakan korban ketidakadilan, penulis menemukan titik temu yang baik antara teologi feminis poskolonial dengan situasi itu. Penulis berpendapat bahwa gagasan-gagasan Kwok Pui Lan dapat diterapkan dalam konteks pastoral bersama Komunitas *Single Mother* (Srikandi). Teologi Feminis Asia Poskolonial dapat menjadi bentuk teologi yang mendarat dalam konteks Indonesia, dan secara khusus bagi Komunitas *Single Mother*.



## Abstract

Injustice against women is a widespread phenomenon. This injustice has harmed many victims. Injustice has various forms, such as domestic violence, sexual harassment, abandonment by husbands, not receiving material needs and affection, and being seen as inferior. These forms of injustice have also occurred in the group of single mothers. Those currently in the Srikandi Community were once victims of injustice. Faced with such phenomena, the question arises how to overcome these problems with a form of feminist theology?

This thesis aims to explore Kwok Pui Lan's idea of Asian Postcolonial feminist theology in particular and its contribution or relevance to the Yogyakarta Single Mother (Srikandi) Community. There are three fundamental questions to be answered in this thesis: (1) What is postcolonial feminist theology constructed by Kwok Pui Lan? (2) What are the phenomena of violence against women in the Single Mother Community and its causes? (3) What is the relevance of Kwok Pui Lan's postcolonial feminist theology for the pastoral care activities of the Single Mother Gembala Baik Yogyakarta community? The method used in this research is the literature method. In supporting this method, the author collects several primary sources regarding Kwok Pui Lan's Postcolonial Asian Feminist Theology and other supporting sources that support the writing of this thesis.

Kwok Pui Lan offers a feminist theology with a postcolonial character. The distinctive feature of her theology is in some of her ideas. Some interesting ideas are postcolonial biblical interpretation. For Kwok Pui Lan, postcolonial biblical interpretation is important as a source of inspiration for women today. The idea of naming God as female is also an alternative thought that tries to change the face of God from patriarchal to matriarchal. Another interesting idea of Kwok Pui Lan is about Christology. Kwok Pui Lan emphasizes the two sides of Jesus' life. Jesus who was born, lived and worked and Jesus Christ who suffered, died and rose. These two sides become the basis for women to draw strength from Jesus Christ. Jesus Christ can be their friend and liberator from the oppressive power of patriarchy.

Dealing with the situation of single mothers who are victims of injustice, the author finds a good meeting point between postcolonial feminist theology and that situation. I argue that Kwok Pui Lan's ideas can be applied in the pastoral context with the Single Mother

Community (Srikandi). Postcolonial Asian Feminist Theology can be a form of theology that lands in the Indonesian context, and specifically for the Single Mother Community.

